



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA MASJID JAMI SUNGAI JINGAH PADA MATERI KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNAN

Rizaldi*¹, Noor Fajriah², Rizki Amalia³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP ULM, Banjarmasin, Indonesia

^{2,3}Dosen Pendidikan Matematika FKIP ULM, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis Korespondensi (zaldibarzanji@gmail.com)

Abstrak: Matematika yang dikaitkan dengan kebudayaan dikenal dengan istilah Etnomatematika. Masjid Jami Sungai Jingah merupakan salah satu masjid tertua di kota Banjarmasin. Di bagian luar maupun dalam masjid ini terdapat berbagai bentuk matematika terutama materi kekongruenan dan kesebangunan. LKPD sebagai perangkat pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis Etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah pada materi kekongruenan dan kesebangunan yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model Plomp yang terdiri dari fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi/konstruksi, serta fase tes, evaluasi dan revisi. Hasil uji kevalidan dengan skor 3,33 memenuhi kriteria sangat valid, hasil uji kepraktisan dengan skor 3,47 memenuhi kriteria sangat praktis, dan hasil uji keefektifan dengan persentase peserta didik tuntas sebesar 83,33% memenuhi kriteria sangat efektif.

Kata kunci: LKPD, etnomatematika, Masjid Jami Sungai Jingah, kekongruenan dan kesebangunan

Abstract: Mathematics that is associated with culture is known as Ethnomathematics. The Jami Sungai Jingah Mosque is one of the oldest mosques in the city of Banjarmasin. On the outside and inside of this mosque there are various forms of mathematics, especially material on congruence and similarity. LKPD as a learning tool can make it easier for students to understand the material. This research aims to produce a LKPD product based on the Ethnomathematics of the Jami Sungai Jingah Mosque on congruence and similarity material that is valid, practical and effective. The research method used is research and development with the Plomp model which consists of an initial investigation phase, design phase, realization/construction phase, as well as test, evaluation and revision phases. The validity test results with a score of 3.33 meet the criteria for being very valid, the practicality test results with a score of 3.47 meet the criteria for being very practical, and the results of the effectiveness test with a percentage of students completing at 83.33% meet the criteria for being very effective.

Keywords: LKPD, ethnomathematics, Jami Sungai Jingah Mosque, congruence and similarity.

PENDAHULUAN

Pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari. Hampir semua mata pelajaran berhubungan dengan matematika. Matematika erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Khusna & Ulfah (2021) pelajaran matematika di sekolah dapat meningkatkan kemampuan menghitung, mengukur, serta rumus-rumus matematika dapat digunakan untuk persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata, sehingga matematika sangat penting untuk dipelajari.

Namun, matematika seringkali menjadi mata pelajaran yang kurang peserta didik minati. pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran menakutkan dan tidak menarik. Selain itu, anggapan mereka bahwa matematika itu membosankan dan sulit dipelajari dengan berbagai alasan seperti matematika yang diajarkan terlalu abstrak sehingga susah dipahami, rumus-rumus dalam matematika sulit untuk diterapkan, perhitungan dalam matematika juga membingungkan, serta penyampaian materi yang kurang jelas oleh guru (Aprilia & Fitriana, 2022).

Guru sebagai fasilitator harus menyiapkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran bisa terarah dengan baik (Srirahmawati, 2021). Sejalan dengan itu Arfandi & Samsudin (2021) menyebutkan bahwa salah satu peran guru sebagai fasilitator adalah dengan memberikan berbagai bahan ajar yang membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Begitupun dalam pembelajaran matematika, guru harus dapat membuat peserta didik merasa senang belajar matematika sehingga matematika yang abstrak dapat dipahami oleh peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. LKPD merupakan lembaran kertas yang isinya memuat informasi beserta pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD juga diartikan sebagai bahan ajar cetak yang terdiri dari lembaran kertas yang berisi kegiatan dan petunjuk pengerjaan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Prastowo, 2015). Dengan adanya LKPD, peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengaitkan antara matematika dengan kebudayaan terutama yang ada di sekitar peserta didik dikenal dengan etnomatematika. Muhammad (2023) mengartikan etnomatematika sebagai suatu pendekatan yang melibatkan budaya sekitar peserta didik dengan konsep matematika dan kemudian dimasukkan kedalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan etnomatematika dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika.

Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika SMP Negeri di Kota Banjarmasin, diperoleh bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut, guru tidak menggunakan LKPD yang mengaitkan matematika dengan kebudayaan lokal. Selain itu, diperoleh juga bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Islami, Rahmawati, & Kusuma (2019) mengatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep kekongruenan dan kesebangunan. Sementara di lingkungan sekitar terdapat banyak objek matematika yang berkaitan dengan materi ini seperti bangunan bersejarah masjid tertua kedua di kota Banjarmasin yaitu Masjid Jami Sungai Jingah. Fajriah & Suryaningsih (2021) mengatakan bahwa pada bangunan Masjid Jami Sungai Jingah terdapat unsur kekongruenan dan kesebangunan. Hal ini berarti bahwa Masjid Jami Sungai Jingah dapat menjadi objek etnomatematika untuk perangkat pembelajaran materi kekongruenan dan kesebangunan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui proses dan hasil pengembangan LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami

Sungai Jinhah pada materi kekongruenan dan kesebangunan yang valid, praktis, dan efektif.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Plomp. Menurut Rochmad (2012) Model Plomp terdiri dari lima fase yaitu fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi/konstruksi, serta fase tes, evaluasi dan revisi, dan fase implementasi. Namun, pada penelitian ini hanya sampai fase tes, evaluasi dan revisi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran dari validator terhadap LKPD yang dikembangkan. Data kuantitatif berupa skor dari nilai uji kevalidan menggunakan lembar validasi yang diisi oleh validator. Untuk uji kepraktisan diperoleh dari rata-rata nilai persentase dari hasil angket respons peserta didik serta uji efektifitas produk diperoleh dari hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD. Keseluruhan data tersebut digunakan untuk penyempurnaan produk pengembangan sehingga menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jinhah pada materi kekongruenan dan kesebangunan yang valid, praktis, dan efektif.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru, dan validator sedangkan objek yang diteliti adalah kualitas produk berupa LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jinhah pada materi kekongruenan dan kesebangunan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar validasi produk, lembar angket respons peserta didik, dan hasil tes belajar. Lembar validasi digunakan sebagai penilaian dari validator yang terdiri dari aspek format, kelayakan isi, dan aspek kelayakan bahasa yang digunakan untuk mengetahui Kevalidan produk LKPD. Lembar angket respons guru digunakan untuk mengetahui kepraktisan LKPD. Hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan peserta didik setelah menggunakan LKPD.

Uji kevalidan diperoleh berdasarkan lembar validasi yang berisi aspek format, kelayakan isi, kelayakan bahasa, budaya, serta media yang terdapat dalam LKPD dengan 31 total butir penilaian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kevalidan adalah sebagai berikut.

$$\bar{V} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{V}$: Rata-rata total validasi

x_i : Skor instrumen penelitian ke-i

n : Banyaknya instrumen penilaian

Setelah itu, didapat skor rata-rata kevalidan dari semua validator melalui rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{V}_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Rata-rata total semua validator

$\bar{V}_i$: Rata-rata validasi validator ke-i

n : Banyaknya validator

Adapun kriteria kevalidan LKPD dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kriteria Kevalidan	
Interval skor	Kriteria
$0 < \bar{x} \leq 1,75$	Tidak valid
$1,75 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang valid
$2,50 < \bar{x} \leq 3,25$	Valid
$3,25 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 1 di atas LKPD dikatakan valid apabila memenuhi kriteria valid atau sangat valid.

Uji kepraktisan diperoleh berdasarkan angket respons guru. Rumus untuk menghitung rata-rata kepraktisan adalah sebagai berikut.

$$\bar{P} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{P}_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{P}$: Rata-rata total kepraktisan

$\bar{P}_i$: Skor instrumen penilaian ke-i

n : banyaknya instrumen penilaian

Kriteria kepraktisan LKPD dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2 Kriteria Kepraktisan	
Interval skor	Kriteria
$0 < \bar{x} \leq 1,75$	Tidak praktis
$1,75 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang praktis
$2,50 < \bar{x} \leq 3,25$	Praktis
$3,25 < \bar{x} \leq 4,00$	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 2 di atas, LKPD dikatakan praktis apabila memenuhi kriteria praktis atau sangat praktis.

Uji keefektifan diperoleh berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD. Rumus untuk menghitung skor ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

f : Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria keefektifan LKPD dapat dilihat berdasarkan Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kriteria Keefektifan

Interval	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat efektif
$70\% < P \leq 80\%$	Efektif
$60\% < P \leq 70\%$	Cukup efektif
$50\% < P \leq 60\%$	Kurang efektif
$P \leq 50\%$	Sangat kurang efektif

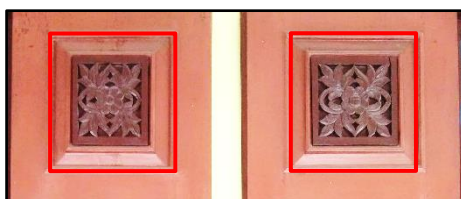
Berdasarkan Tabel 3 di atas, LKPD dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria efektif atau sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah pada materi kekongruenan dan kesebangunan dengan menggunakan metode pengembangan Plomp dengan beberapa fase yaitu fase investigasi awal, fase desain, fase konstruksi/realisasi, dan fase tes, revisi, dan evaluasi.

Pada fase investigasi awal, dilakukan analisis kurikulum, analisis peserta didik, dan analisis materi dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru matematika di Kota Banjarmasin diperoleh bahwa kelas IX di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik kesulitan dalam memahami materi matematika. Salah satu materi matematika dalam kurikulum 2013 kelas IX adalah kekongruenan dan kesebangunan. Dalam pembelajaran matematika pada materi tersebut belum menggunakan LKPD berbasis etnomatematika. Pada fase ini juga dilakukan pengamatan ke Masjid Jami Sungai Jingah untuk mengetahui bangun yang dapat kongruen dan sebangun.



Gambar 1 Ukiran pada pintu masjid yang memuat konsep kekongruenan

Gambar 1 di atas menunjukkan salah satu ukiran di Masjid Jami Sungai Jingah yang pada hasil pengukuran peneliti membentuk dua bangun yang kongruen.



Gambar 2 Bagian tiang tengah masjid yang memuat konsep kesebangunan

Gambar 2 di atas menunjukkan salah satu ukiran di Masjid Jami Sungai Jingah yang pada hasil pengukuran peneliti membentuk dua bangun yang sebangun.

Pada fase desain, dilakukan perancangan awal yaitu desain sampul LKPD dan desain untuk setiap halaman LKPD. Desain dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word* dengan ukuran kertas A4 dan font yang digunakan adalah Poppins. Desain sampul ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 3 Desain sampul LKPD

Dalam fase ini juga dilakukan penyusunan instrumen untuk pengumpulan data yang terdiri dari lembar validasi ahli, lembar angket respons peserta didik, dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD. Selain itu, pemilihan format LKPD juga dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang berisi gambar dari bangunan Masjid Jami Sungai Jingah yang dihubungkan dengan materi kekongruenan dan kesebangunan yang akan di pelajari peserta didik melalui LKPD.

Selanjutnya fase realisasi/konstruksi, pada fase ini dilakukan penyusunan keseluruhan rancangan LKPD yang disesuaikan dengan fase investigasi awal dan fase desain. LKPD awal yang disusun dalam fase ini disebut draft I. Draft I dikonsultasikan kepada pembimbing untuk memperoleh kritik dan saran untuk penyempurnaan LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah yang kemudian hasil revisinya disebut dengan draft II.

Terakhir adalah fase tes, evaluasi, dan revisi, draft II diserahkan kepada validator untuk di uji kevalidannya. Adapun validator berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang dosen pendidikan matematika dan 1 orang guru matematika. Kritik dan saran validator digunakan untuk memperbaiki draft II sehingga diperoleh draft III yang siap di uji coba kepada peserta didik. Hasil uji kevalidan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Kevalidan

Jumlah butir penilaian	Skor validator			Skor Rata-Rata Semua Validator	Kriteria
	V_1	V_2	V_3		
31	95	104	111	3,33	Sangat Valid
Skor rata-rata tiap validator	3,06	3,35	3,58		

Setelah di uji kevalidannya, LKPD kemudian di uji coba untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifannya. Hasil uji kepraktisan diperoleh berdasarkan lembar angket respons guru yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Kepraktisan

Jumlah Butir Penilaian	Jumlah skor	Skor Rata-Rata	Kriteria
15	52	3,47	Sangat Praktis

Dari tabel 5 diatas, diperoleh bahwa skor rata-rata kepraktisan sebesar 3,47 yang memenuhi kriteria sangat praktis.

Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 27 Banjarmasin dengan membentuk kelompok kecil berjumlah 6 orang. Setelah menggunakan LKPD, diperoleh data uji keefektifan yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Keefektifan

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Kriteria
Tuntas	5	83,33	Sangat Efektif
Tidak Tuntas	1	16,67	

Dari Tabel 6 di atas, diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang tuntas adalah 5 dari 6 sehingga diperoleh persentase peserta didik yang tuntas adalah sebesar 83,33% yang memenuhi kriteria sangat efektif.

Pembahasan

LKPD berbasis etnomatematika yang dikembangkan mengaitkan matematika dengan salah satu bangunan bersejarah berupa masjid tertua kedua di Kota Banjarmasin yaitu Masjid Jami Sungai Jingah. Hal ini sesuai dengan pengertian etnomatematika menurut Muhammad (2023), etnomatematika adalah suatu pendekatan yang melibatkan budaya lokal dengan konsep matematika yang dimasukan dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Andriono (2021) dengan etnomatematika dapat membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan nyata dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membuat peserta didik mengenal kebudayaan terutama yang ada di sekitar mereka.

Pengembangan LKPD ini menggunakan metode pengembangan Plomp. Rochmad (2012) menyebutkan bahwa fase dalam model Plomp yaitu fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi, dan fase tes, evaluasi, dan revisi, serta fase implementasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai fase tes, evaluasi, dan revisi. Pada fase investigasi awal, diperoleh informasi bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013. Pada pembelajaran matematika di sekolah menggunakan buku paket dan buku LKS. Namun, LKPD berbasis etnomatematika belum pernah digunakan. Oleh karena itu, disusunlah LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah pada materi kekongruenan dan kesebangunan. kedua adalah fase desain, dilakukan perancangan awal yaitu desain sampul LKPD dan desain untuk setiap halaman LKPD menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft word*. Ketiga adalah fase realisasi, diperoleh LKPD draft I yang kemudian di revisi sehingga menghasilkan draft II. Keempat adalah fase tes, evaluasi, dan revisi, draft II diserahkan kepada validator yang kemudian di revisi berdasarkan kritik dan saran validator yang disebut dengan Draft III yang siap di uji coba kepada peserta didik. Uji coba dilakukan di

kelas IX SMP Negeri 27 Banjarmasin dengan membentuk kelompok kecil berjumlah 6 orang.

Berdasarkan hasil dari uji kevalidan, LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah memperoleh skor 3,33 yang memenuhi kriteria sangat valid. Berdasarkan angket respons peserta didik, diperoleh skor 3,47 yang memenuhi kriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil belajar peserta didik diperoleh persentase 83,33% peserta didik tuntas yang memenuhi kriteria sangat efektif. Oleh karena itu, LKPD ini valid, praktis, dan efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran matematika khususnya materi kekongruenan dan kesebangunan.

Penelitian yang dilakukan Isnaniah, Firmanto, & Imamuddin (2023) sejalan dengan penelitian ini, persamaannya dengan penelitian ini yaitu mengangkat materi kekongruenan dan kesebangunan sedangkan perbedaannya yaitu pada etnomatematika yang diangkat dalam LKPD. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maliki, Fajriah, & Hidayanto (2023) yang menghasilkan LKPD Berbasis Etnomatematika yang valid. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis etnomatematika sedangkan perbedaannya terletak pada model pengembangan, materi, dan etnomatematika yang diangkat dalam penelitian. Adapun kelebihan LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- (1) LKPD yang berisi kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan membuat peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.
- (2) LKPD memuat kebudayaan berupa masjid bersejarah di kota Banjarmasin yaitu Masjid Jami Sungai Jingah, sehingga dapat membangun pengetahuan dan kecintaan peserta didik terhadap kebudayaan yang ada di sekitar mereka.
- (3) LKPD telah melalui tahapan uji validasi, uji kepraktisan, serta uji keefektifan sehingga LKPD memenuhi kriteria valid, praktis, serta efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika materi kekongruenan dan kesebangunan.

Selain memiliki kelebihan, LKPD ini tentunya juga memiliki kekurangan yaitu LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah dibuat untuk materi kekongruenan dan kesebangunan saja sehingga diperlukannya penelitian untuk materi lainnya.

PENUTUP.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp dengan melalui fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi/konstruksi, serta fase tes, evaluasi, dan revisi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah pada materi kekongruenan dan kesebangunan yang valid, praktis, dan efektif. Hasil uji kevalidan memperoleh skor 3,33 memenuhi kriteria sangat valid, hasil uji kepraktisan memperoleh skor 3,47 memenuhi kriteria sangat praktis, dan hasil uji keefektifan memperoleh persentase sebesar 83,33% memenuhi kriteria sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah pada materi kekongruenan dan kesebangunan valid, praktis, dan efektif. Dengan adanya LKPD ini diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam mempelajari materi kekongruenan dan kesebangunan serta menambah pengetahuan peserta didik mengenai kebudayaan yang ada di sekitar mereka.

LKPD berbasis etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah dibuat untuk materi kekongruenan dan kesebangunan saja, sehingga masih terdapat materi-materi lain yang dapat dikaitkan dengan etnomatematika Masjid Jami Sungai Jingah. Selain itu model pengembangan Plomp yang digunakan pada penelitian ini hanya sampai fase tes, evaluasi, dan revisi saja sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat dikembangkan lagi sampai fase implementasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriono, R. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2). Retrieved from <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(2), 28–40. Retrieved from <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournalelementaryeducation/>
- Arfandi, & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar, 5(2).
- Fajriah, N., & Suryaningsih, Y. (2021). Ethnomathematics of the Jami Mosque Jingah River as a source mathematics learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760). IOP Publishing Ltd. Retrieved from <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012025>
- Islami, A. N., Rahmawati, N. K., & Kusuma, A. P. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1). Retrieved from <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.444>
- Isnaniah, Firmanto, P., & Imamuddin, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Budaya Minangkabau Pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2752–2764. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.1959>
- Khusna, H., & Ulfah, S. (2021). Kemampuan Pemodelan Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 153–146. Retrieved from <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Maliki, M., Fajriah, N., & Hidayanto, T. (2023). Pengembangan LKPD Bangun Ruang berbasis Etnomatematika Masjid Sultan Suriansyah di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(3), 96–103. Retrieved from <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta>
- Muhammad, I. (2023). Penelitian Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika (1995–2023), 4, 427–438. Retrieved from <http://jurnaledukasia.org>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *JURNAL KREANO*, 3(1).
- Srirahmawati, I. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Ainara Journal*, 2(2), 114–123. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>